

BAB III

Metode Penelitian

A. Identifikasi Variabel

1. Variabel Dependen Penelitian : Kesejahteraan Psikologis
2. Variabel Independen : Resiliensi

B. Definisi operasional Variabel Penelitian

1. Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan Psikologis Kesejahteraan psikologis merupakan karakter positif yang dimiliki seseorang dalam menerima keadaan diri sendiri baik kelebihan maupun kekurangan sebagai guru, memiliki hubungan yang baik dengan orang rekan kerja, siswa, wali murid dan orang disekitar. Sehingga mampu menumbuhkan rasa kemandirian serta menumbuhkan rasa kepercayaan diri dalam mengambil keputusan. Hal tersebut yang meningkatkan kemampuan dalam menguasai lingkungan lingkungan

Adapun aspek-aspek yang terkandung dalam kesejahteraan psikologis, sebagai berikut : penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan, kemandirian, pengembangan diri, memiliki tujuan hidup.

Kesejahteraan psikologis seorang guru honorer pada responden dilihat setelah responden mengisi angket yang terdiri dari beberapa

pernyataan. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi Kesejahteraan psikologis yang dimiliki oleh guru honorer. Sebaliknya jika skor semakin rendah, maka semakin rendah juga kesejahteraan psikologis yang dimiliki guru honorer.

2. Resiliensi

Resiliensi sebagai satu kemampuan untuk mengatasi rasa frustrasi dan permasalahan yang dialami oleh guru honorer di Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara. Individu yang mempunyai resiliensi akan memiliki kemampuan dalam mengatasi permasalahan dalam hidup, sehingga dapat terbatasi dari masalah dan mampu beradaptasi terhadap permasalahan tersebut. Adapun aspek dalam resiliensi yaitu *I have, I Am, dan I can*.

Resiliensi yang dimiliki oleh responden dilihat dari skor yang didapat setelah mengisi angket yang terdiri dari beberapa pernyataan. Tinggi rendahnya resiliensi dilihat dari skor yang didapat, semakin tinggi skor yang didapat maka dapat dikatakan semakin tinggi resiliensi seseorang dan sebaliknya jika skor yang didapat semakin rendah maka dapat dikatakan resiliensi seseorang semakin rendah.

C. Responden penelitian

Responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seorang guru yang masih memiliki status guru honorer. Responden penelitian terdiri dari laki-laki dan perempuan. Responden penelitian yang dipilih dalam

penelitian ini juga harus memiliki pengalaman minimal 1 tahun menjadi guru honorer, dengan alasan responden yang memiliki pengalaman minimal 1 tahun akan lebih memahami dan mengerti apa yang sebenarnya terjadi pada guru honorer.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala yaitu cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pernyataan yang diberikan kepada responden. Daftar pernyataan tersebut merupakan stimulus untuk mengungkap indikator perilaku dengan cara memberikan pancingan yang dapat merefleksikan dari keadaan diri responden yang biasanya tidak disadari Azwar (2005).

1. Skala Kesejahteraan Psikologis

Skala kesejahteraan psikologis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket adaptasi dari *Scale of psychological well-being* dari Ryff (Isnaini Purnomosidi, 2013). Penelitian menggunakan 38 aitem dari keseluruhan 84 aitem, dengan skor reliabilitas alpha 0,903. Terdapat 4 kategori pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (ST). Responden dalam menjalankan tugasnya, disuruh memilih angka satu sampai empat dengan memberikan tanda ceklis. Aitem- aitem untuk masing-masing aspek akan di laporkan pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Table 3.0

Distribusi Skala Kesejahteraan Psikologis

No	Aspek	Nomor aitem		Jumlah aitem
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Penerimaan Diri	8, 9, 21, 36	15,27	6
2.	Hubungan Positif dengan orang lain	2,19,24,25,35	5,6,13,37	9
3.	Kemandirian	1,17,32,33	11,22,29	7
4.	Penguasaan Lingkungan		1016,28	3
5.	Tujuan Hidup	7,26,31,38	3,14,20	7
6.	Pertumbuhan Pribadi	4,18,30	12,23,34,	6
Total		20	18	38

2. Skala Resiliensi

Skala kesejahteraan psikologis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket adaptasi dari *Scale* resiliensi dari Grotberg (Reni Setya, 2014). Penelitian menggunakan 16 aitem, dengan skor reliabilitas alpha 0,930. Terdapat 4 kategori pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (ST). Responden dalam menjalankan tugasnya, disuruh memilih angka satu sampai empat dengan memberikan tanda ceklis. Aitem- aitem untuk masing-masing aspek akan di laporkan pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.1

Distribusi Angket Resiliensi

No	Aspek	Nomor aitem	Jumlah aitem
		<i>Favourable</i>	
1.	<i>I Have</i>	2, 3, 5, 8, 11, 14	6
2.	<i>I Am</i>	1, 4, 7, 9, 10, 16	6

3.	<i>I Can</i>	6, 12, 13, 15	4
Total		16	16

E. Validitas dan Realibilitas alat ukur

Sebelum alat ukur di gunakan dalam pengambilan data penelitian, alat ukur tersebut harus dipastikan terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut memang layak dipergunakan untuk pengambilan data penelitian.

1. Estimasi Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan sebuah skala alat ukur dalam menjalankan fungsinya. Tidak hanya itu validitas juga untuk melihat sejauh mana kemampuan dalam mengukur atribut yang digunakan dalam alat ukur. Validitas menjadi karakteristik utama yang harus dimiliki oleh setiap skala dalam sebuah penelitian (Azwar, 2005). Tujuan pengukuran estimasi validitas dalam penelitian ini adalah agar data yang diperoleh dapat relevan dengan tujuan kenapa penelitian ini dilakukan. Proses berikutnya dalam menentukan estimasi validitas alat ukur adalah proses analisis aitem yang dapat digunakan untuk menyeleksi aitem mana saja yang dapat digunakan dalam penyusunan alat ukur penelitian. Proses menyeleksi aitem dilakukan setelah skala di uji coba (*tryout*) terlebih dahulu dengan menggunakan parameter daya beda atau daya diskriminasi aitem.

Menurut Azwar (2005), daya diskriminasi aitem adalah sejauhmana aitem mampu membedakan antara individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut alat ukur yang digunakan. Pengujian daya beda atau diskriminasi ini kemudian akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-total, dan dengan melihat besarnya aitem total inilah dilakukan proses penyeleksian aitem-aitem yang akan dijadikan sebagai skala alat ukur. Standar yang digunakan untuk menyeleksi aitem adalah nilai korelasi mencapai 0,3 sampai 0,5. Jika skala yang memiliki nilai korelasi 0,3-0,5 di anggap memiliki kontribusi yang baik terhadap efisiensi suatu alat ukur.

2. Estimasi Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keajegan dari hasil alat ukur, yang mengandung makna dan kecermatan. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena di anggap memiliki perbedaan skor yang terjadi pada individu dipengaruhi oleh skor *error* (kesalahan) bukan dari perbedaan yang sebenarnya (Azwar, 2005). Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya memiliki rentang skor nilai 0-1.0. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1.00 berarti memiliki reliabilitas yang semakin tinggi. Sebaliknya jika semakin rendah mendekati 0 maka reliabilitas alat ukur semakin rendah (Azwar, 2005).

F. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *rank spearman* yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara resiliensi dan kesejahteraan psikologis di program SPSS *for windows* versi 22.